BAB IV

TEKNIS PRODUKSI MEDIA

IV.1 Buku

IV.1.1 Tampilan Buku

Dalam perancangan buku informasi upacara ritual Labuhan dan Bedhaya, pembuatan buku diawalai dengan proses mencari dan merangkum informasi dari berbagai media, baik itu langsung maupun tidak langsung. Informasi ini kemudian dicatat untuk menentukan apa saja informasi mengenai upacara-upacara tersebut.

Setelah merangkum informasi seputar rangkaian upacara tersebut, proses dilanjutkan dengan membuat *story line* dan alur cerita dari buku yang terdiri atas prakata, daftar isi, dan berita utama serta informasi mengenai upacara tersebut.

Selesai menentukan isi dari buku, proses selanjutnya pengambilan gambar yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk dimasukkan kedalam buku.

Proses pengambilan foto dilanjutkan dengan proses *editing* gambar lebih lanjut dalam *program Adobe Photoshop*. Proses dilakukan berupa *cropping*, perubahan warna dan *editing* lain.



Gambar IV.1 : Proses *editing* dari upacara labuhan Merapi.

Proses pengeditan gambar di *adobe photoshop* juga melalui proses koreksi warna dan menyeleksi setiap gambar menjadi bentuk-bentuk terpisah yang kemudian disesuaikan dengan *layout* dan *storyboard* yang telah dibuat. Keperluan cropping pada gambar foto bangunan bersejarah dilakukan dengan perhatian agar bangunan dan nuansa sejarahnya dapat lebih terlihat dengan jelas.



Gambar IV. 2 : Proses *editing* saat prosesi melabuh di Parangkusumo

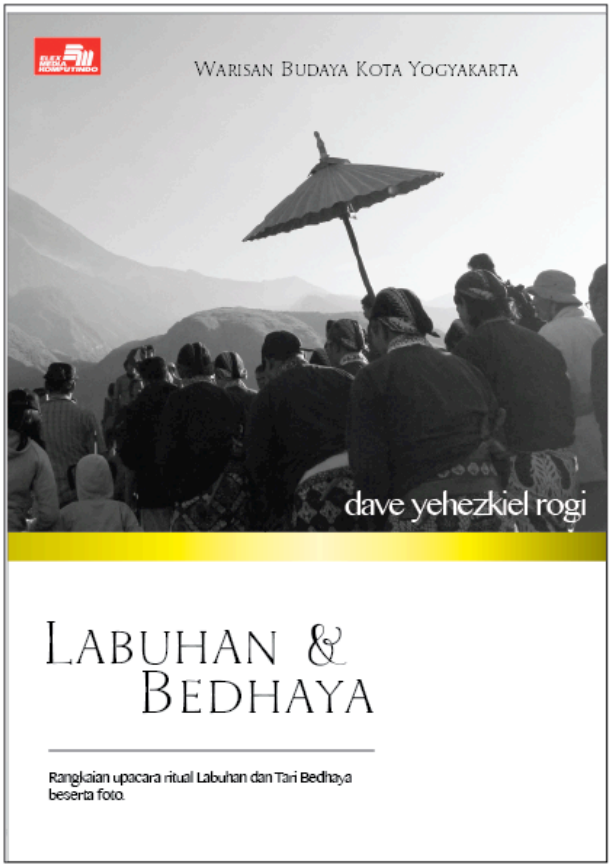
IV.1.1.2 Sampul Buku

Pada sampul buku, terdapat gambar dari salah satu prosesi upacara Labuhan Merapi ditambahkan dengan tulisan judul, nama penulis, penerbit, sinopsis yang menerangkan isi dari buku tersebut.

Ukuran : 21cm x 15cm

Material : Kertas *art paper* 210gram

Teknis : Cetak offset separasi, laminasi *doff*



Gambar IV.3 : Cover Depan Buku

IV.1.1.3 Isi Buku

Pada bagian isi buku terdapat nomor halaman, juga keterangan judul buku pada bagian bawah.

Ukuran : 21cm x 14,8cm

Material : Kertas *art paper* 120gram

Teknis : Cetak offset separasi



Labuhan Merapi merupakan upacara adat yang disakralkan masyarakat Yogyakarta dan sekitar Gunung Merapi. Kesakralan upacara ini terletak pada pranata keraton yang harus dilakukan secara khusus, khidmat dan tidak boleh dilakukan sembarang orang. Pranata keraton merupakan manifestasi budaya yang bermakna membuang, menjatuhkan atau menghanyutkan benda-benda yang telah ditetapkan keraton agar sultan dan rakyatnya mendapatkan keselamatan.
Bagi warga Yogyakarta dan sekitar Gunung Merapi, ketika upacara adat ini diselenggarakan, ribuan warga akan berbondong-bondong menapaki setiap prosesi. Mereka berjalan mengiringi para abdi keraton dengan membawa benda-benda labuhan untuk diserahkan kepada leluhur mereka, yaitu Kyai Sapu Jagad.

Dengan berpakaian khas Yogyakarta, juru kunci dan semua abdi dalem keraton menjalankan semua prosesi Upacara Adat Labuhan Merapi. Rangkaian upacara Labuhan Merapi dimulai dengan penerimaan uba rampe (perlengkapan) labuhan dari Kraton Ngayogyakarta di Pendopo Kecamatan Cangkringan. Berikutnya dilanjutkan prosesi serah terima uba rampe labuhan dari pihak kraton kepada juru kunci Merapi. Prosesi uba rampe labuhan terdiri atas sembilan macam sesaji, yaitu: sinjang kawung, sinjang kawung kemplang, desthar daramuluk, desthar udaraga, semekan gadung mlati, semekan gadung, seswangen, arta tindih, dan kampuh paleng. Kemudian uba rampe akan diarak menuju Gunung Merapi dan disemayamkan di rumah Juru Kunci Gunung Merapi.

Pada malam harinya bertempat di Mushola Pelemsari Huntara Plosokerep dilakukan kenduri wilujengan yang dipimpin juru kunci Gunung Merapi oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitar Gunung Merapi. Kemudian mereka berangkat menuju Masjid Kinahrejo dan ke lokasi bekas rumah almarhum Mbah Maridjan (Mantan Juru kunci Gunung Merapi) untuk melakukan malam renungan dan doa yang dipimpin juru kunci Gunung Merapi diikuti para abdi dalem kraton dan warga.

26 Labuhan & Bedhaya

Gambar IV.4 : Bagian isi buku

IV.2 Media Pendukung

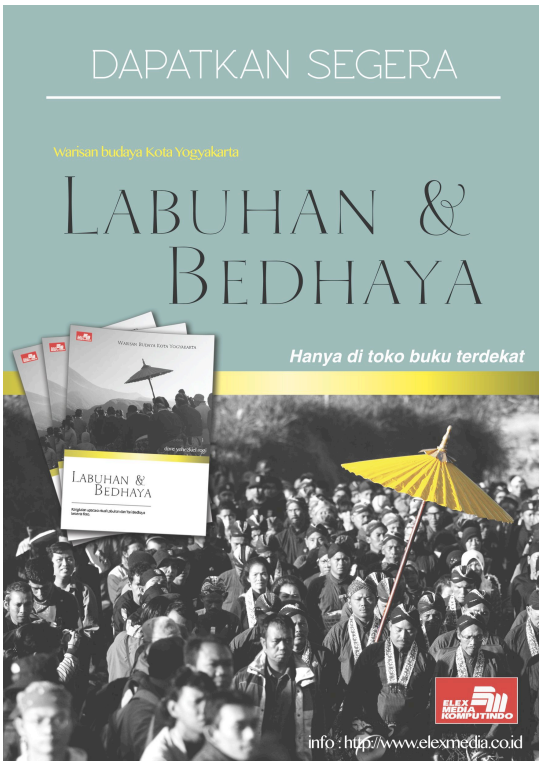
IV.2.1 Poster

Poster digunakan untuk mengiklankan buku dengan cara diletakan pada toko buku, perguruan tinggi, tempat-tempat umum seperti mall, tempat *hang out* , taman kota, juga dibagikan saat acara-acara di hari tertentu dengan tujuan agar media promosi pendukung ini dapat menyampaikan pesan promo.

Ukuran : 42 cm x 29,7cm (berlaku sesuai kelipatan)

Material : Kertas *art paper*

Teknis : Cetak offset separasi



Gambar IV.5 : Poster

IV.2.2 Iklan Majalah

Media ini menjadi media publikasi yang dipasang pada majalah-majalah. Khususnya pada majalah gaya hidup atau *travelling*. Menggunakan satu halaman penuh pada majalah tentunya dapat menjadi media promosi yang cukup baik.

Ukuran : 21cm x 29,7cm.

Material : Kertas *art paper*.

Teknis : Cetak offset separasi



Gambar IV. 6 : Iklan pada majalah

IV.2.2 *Banner Website*

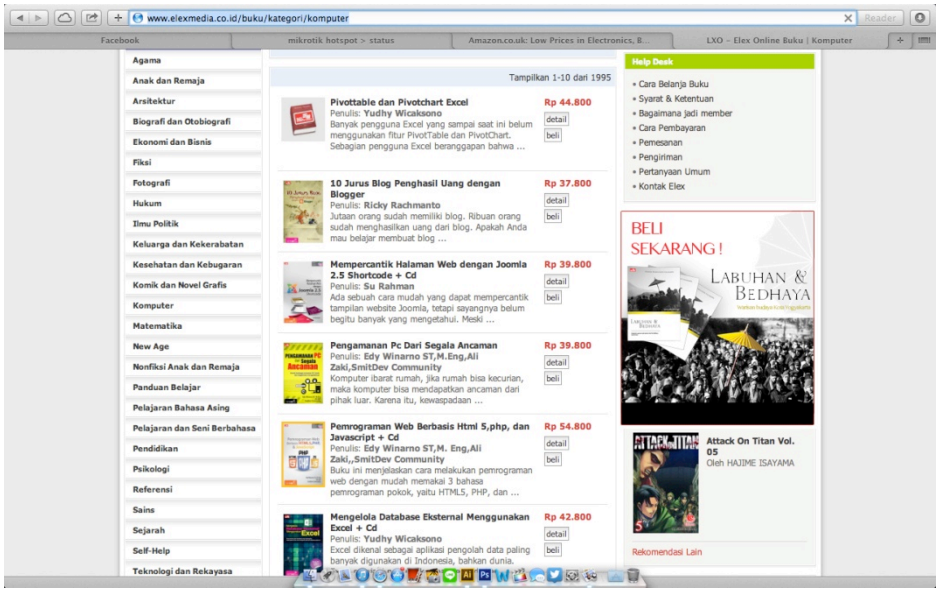
Media ini menjadi media publikasi yang dipasang pada halaman *website* tertentu. Gambar akan langsung terhubung dengan website penjualan apabila di klik.

Ukuran : disesuaikan

Teknis : *editing* menggunakan *adobe photoshop*



Gambar IV. 7 : *Banner website*



Gambar IV. 8 : Aplikasi *Banner website*

IV.2.4 Pembatas Buku

Media pendukung ini berguna membatasi buku, untuk mempermudah menandai halaman pada buku. Pembatas buku dapat didapatkan secara gratis apabila membeli buku.

Ukuran : 18cm x 4cm

Material : Kertas art paper

Teknis : Cetak offset separasi



Gambar IV. 9 : Pembatas buku

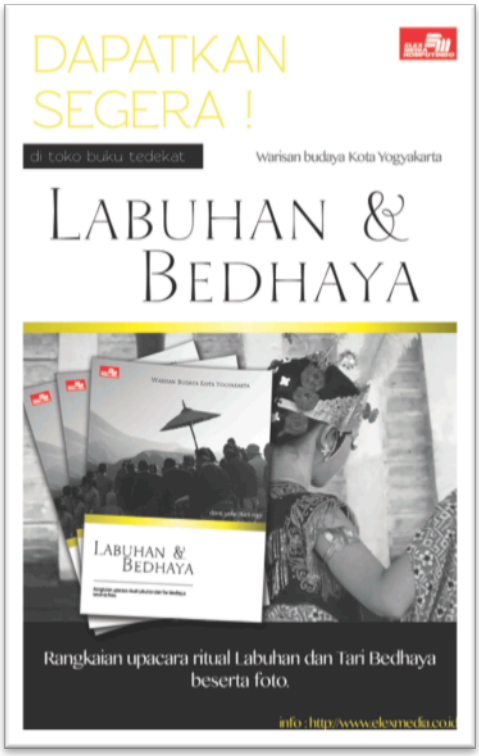
IV.2.3 *Mini X-Banner*

Media ini menjadi media publikasi yang ditempatkan di toko buku untuk menjadi media promosi untuk para penyuka wisata, khususnya juga para mahasiswa untuk dapat mengetahui bahwa ada buku yang menjelaskan mengenai upacara Labuhan dan Bedhaya.

Ukuran : 40cm x 25cm

Material : Kertas art paper

Teknis : *Digital printing*



Gambar IV. 10 : *Mini X-Banner*

IV.2.6 *Notes*

Media ini menjadi salah satu media pengingat yang didapat saat pembelian buku. Notes yang berguna untuk mencatat hal-hsl yang dirasa penting. Ukuran yang kecil memudahkan untuk dibawa kapan saja.

Ukuran : 10,5cm x 14,8cm

Material : Kertas *art paper* dan kertas daur ulang

Teknis : Cetak offset separasi



Gambar IV. 11 : *Notes*

IV.2.6 Kartu Pos

Media ini berguna sebagai media yang mengingatkan terhadap buku. Walaupun kartu pos sudah jarang digunakan, namun kartu pos adalah salah satu benda yang dapat dikoleksi.

Ukuran : 42 cm x 29,7cm (berlaku sesuai kelipatan)

Material : Kertas art paper

Teknis : Cetak offset separasi



Gambar IV. 12 : Kartu pos